

**NARASI PELESTARIAN ALAM DALAM AL-QUR'AN
DAN BIBLE: KAJIAN INTERTEKSTUAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Muhammad Hisyam Malik

NIM: 20105030082

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1860/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : NARASI PELESTARIAN ALAM DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE: KAJIAN INTERTEKSTUAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HISYAM MALIK
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030082
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 657c55a0465b



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657f624086d3



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Anla, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657f624086d3



Yogyakarta, 05 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6582504e54d2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hisyam Malik
NIM : 20105030082
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya asli yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 November 2023
Yang Menyatakan


Muhammad Hisyam Malik
NIM. 20105030082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hisyam Malik
NIM : 20105030082
Judul Skripsi : Narasi Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an dan Bible:
Kajian Intertekstual

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2023
Pembimbing


Nafistul Mu'Awwanah, M.A.
NIP. 199503242020122014

MOTTO

“Memandang alam secara salah menyebabkan manusia tidak mengenali jati dirinya, dan itu menjadikannya jauh dari Tuhannya”

(Muhammad Hisyam Malik)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, para guru, teman-teman yang semuanya telah ikut memberikan makna dan warna dalam hidup peneliti, juga kepada seluruh insan yang mempelajari Al-Qur'an dan para pejuang lingkungan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	' ... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متَعَدِّينَ	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakā tul-fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

◌ (fathah) ditulis a	ضَرَبَ	<i>ḍaraba</i>
◌ (kasrah) ditulis i	فَهِمَ	<i>fahima</i>
◌ (dammah) ditulis u	كُتِبَ	<i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jā hiliyyah</i>
---------	---------	--------------------

2. fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + ya mati, ditulis ay

بينكم	ditulis	<i>baynakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis aw

قول	ditulis	<i>qawl</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal–vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الأرض	ditulis	<i>al-arḍ</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Relasi antara alam dan manusia yang dibangun oleh kitab suci kerap menjadi kambing hitam atas perilaku eksploitatif manusia yang beragama semitik. Ayat-ayat penundukan alam raya (*taskhīr*) seperti yang terdapat dalam QS. al-Ḥajj [22]: 65, QS. Luqman [31]: 20 kerap disalahpahami sebagai bentuk pelegalan tindakan eksploitasi. Hal serupa juga berlaku di dalam Bible, yang ditandai dengan tesis White dalam mengkritik Bible sebagai penyebab dari kerusakan ekologi pada tahun 1960-an. Namun, apakah benar kitab suci—Al-Qur'an dan Bible—mengajarkan demikian? Bagaimana Al-Qur'an dan Bible menarasikan hubungan manusia dan alam?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data yang berupa kepustakaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Bible yang kemudian dikaji dengan metode deskriptif-analitis. Untuk membantu menjelaskan dan menganalisis bagaimana Al-Qur'an dan Bible menarasikan tentang pelestarian alam, digunakan kerangka teori intertekstual. Langkah yang dilakukan adalah dengan menghimpun terlebih dahulu ayat-ayat pelestarian alam dalam Al-Qur'an dan Bible berikut penjelasan atas ayat-ayat tersebut, baik berupa tafsir atau data sejarah. Kemudian, data tersebut dijelaskan dan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori intertekstual, yang fokus pada bagaimana relasi yang dibangun antara kedua kitab suci tersebut dalam menarasikan pelestarian alam; dan kemudian dapat dipetakan bagaimana persamaan dan perbedaannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan yang di antaranya adalah tentang penggambaran Al-Qur'an dan Bible mengenai relasi Tuhan, alam dan manusia. Kemudian dari relasi tersebut, secara konsisten kedua kitab suci ini membicarakan tema-tema pelestarian alam. Di antara tema-tema pelestarian alam yang dibahas dalam kedua kitab suci ini yaitu: penciptaan alam, alam sebagai tanda kemuliaan Tuhan, pengelolaan Tuhan terhadap alam, manusia sebagai pengelola alam, perintah melestarikan alam, larangan berbuat kerusakan, dan kerusakan alam akibat ulah tangan manusia. Dari ketujuh tema tersebut dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an dan Bible memiliki *concern* terhadap isu-isu pelestarian alam. Dalam penyampaiannya tentang isu pelestarian alam, kedua kitab suci ini memiliki tiga relasi, yaitu: *taṣḍīq* (pembenaran), *tafṣīl* (penjelasan), dan *haimanah* (koreksi). Dari ketiga bentuk relasi tersebut, selanjutnya ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan tentang bagaimana kedua kitab suci tersebut menarasikan pelestarian alam.

Kata kunci: Pelestarian, Alam, Al-Qur'an, Bible, Intertekstual.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji hanya milik Allah yang telah menciptakan alam semesta beserta manusia yang berkarya di dalamnya. Hanya melalui rahmat serata pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: **“Narasi Pelestarian Alam dalam Al-Qur’an dan Bible: Kajian Intertekstual”**, dengan banyak keterbatasan. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad yang telah menyampaikan Kalam Allah sebagai pedoman. Semoga keberkahan meluas kepada keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulisan skripsi yang kecil dan sederhana ini tidak akan pernah selesai tanpa bimbingan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

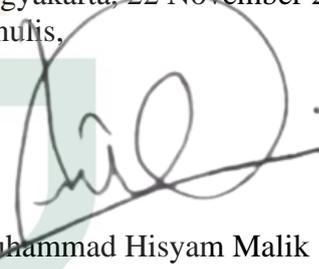
1. Ibu dan Ayah tercinta yang melalui mereka peneliti diasuh dan dibimbing sampai tahap ini dan hingga nanti, semoga Allah senantiasa merahmati dan menjaga permata hati ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff-staffnya.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pencerahan, beberapa masukan penting, sekaligus motivasi-motivasi.
7. Nafistul Mu'Awwanah, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dari awal sampai akhir dengan berbagai koreksi, diskusi dan masukan dalam suasana yang menyenangkan.
8. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya.
9. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2020 yang telah berproses, saling mengasah serta banyak membantu peneliti dalam menjalani perkuliahan.

11. Keluarga besar Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Indonesia yang memberikan ruang-ruang perjumpaan dan menjadi pemantik peneliti untuk melakukan penelitian intertekstual ini.
12. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu-persatu.

Demikian, semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat. Adapun kekurangan-kekurangan di dalamnya, besar harapan penulis mendapatkan kritik ataupun saran dari seluruh pembaca tulisan kecil ini.

Yogyakarta, 22 November 2023
Penulis,



Muhammad Hisyam Malik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10

F.	Kerangka Teori	14
G.	Metode Penelitian	20
H.	Sistematika Pembahasan	21

BAB II: TINJAUAN UMUM PELESTARIAN ALAM DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE23

A.	Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an	23
	1. Gambaran Umum Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an	23
	2. Ayat-ayat Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an	35
B.	Pelestarian Alam dalam Bible	37
	1. Gambaran Umum Pelestarian Alam dalam Bible	37
	2. Ayat-ayat Pelestarian Alam dalam Bible	42

BAB III: NARASI PELESTARIAN ALAM DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE43

A.	Penjelasan Ayat-Ayat Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an	44
	1. Penciptaan Alam	45
	2. Alam Sebagai Tanda Keagungan Allah	48
	3. Pengelolaan Allah Terhadap Alam	52
	4. Manusia Sebagai <i>Khalifah</i>	56
	5. Perintah Melestarikan Alam	62
	6. Larangan Berbuat Kerusakan	67
	7. Kerusakan Alam Akibat Ulah Tangan Manusia	70
B.	Penjelasan Ayat-Ayat Pelestarian Alam dalam Bible	76

1. Penciptaan Alam	76
2. Alam Sebagai Tanda Kemuliaan Tuhan	79
3. Pengelolaan Tuhan Terhadap Alam	81
4. Manusia Sebagai Pengelola	84
5. Larangan Berbuat Kerusakan	88
6. Kerusakan Alam Akibat Ulah Tangan Manusia	89
BAB IV: KAJIAN INTERTEKSTUAL ATAS NARASI PELESTARIAN	
ALAM DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE	91
A. Relasi Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an dan Bible	92
1. Relasi <i>Taşdīq</i> (Pembenaran)	93
2. Relasi <i>Tafşīl</i> (Penjelasan atau Perincian)	97
3. Relasi <i>Haimahah</i> (Penjagaan atau Koreksi)	99
B. Persamaan dan Perbedaan Narasi Pelestarian Alam dalam Al-Qur'an dan Bible	100
BAB V: PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
RIWAYAT HIDUP	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan alam memiliki hubungan yang khas. Manusia yang mempengaruhi alam dan alam yang mempengaruhi manusia. Keduanya saling memberi pengaruh satu sama lain. Ada sebuah penelitian yang mengatakan bahwa jumlah pohon dan air di suatu tempat memberikan dampak yang cukup kompleks pada kehidupan manusia, baik dalam masalah kesehatan fisik maupun psikis. Kemudian para sarjana juga telah merumuskan teori “*therapeutic landscape*” yang menjelaskan bagaimana tempat-tempat tertentu dapat memberikan efek penyembuhan.¹

Dalam kajian psikologi juga menunjukkan bahwasannya alam sangat mempengaruhi keadaan jiwa manusia. Beberapa faktor lingkungan dapat mendorong manusia ke arah kondisi stress. Tingkat stress di daerah perkotaan cenderung lebih tinggi di banding kondisi pedesaan. Di antara faktor yang mempengaruhinya seperti polusi udara, kebisingan, kesesakan, suhu ekstrem dan lain-lain. Faktor-faktor pemicu stress tersebut dinamakan *stressor*. Contoh beberapa *stressor* tersebut diklasifikasikan dalam kategori *stressor* lingkungan.

¹ Hansen Li dkk., "Beyond “bluespace” and “greenspace”: A narrative review of possible health benefits from exposure to other natural landscapes" dalam *Science of The Total Environment* 856 (2023): 159292.

Lingkungan pada dasarnya sangat mempengaruhi perilaku manusia, fungsi kognitif, suasana hati, kesehatan fisik maupun psikis.² Mencius (372-289 SM) seorang filsuf Cina menegaskan bahwa yang pertama diajarkan oleh Konfiosius³ pada abad ke-6 SM adalah Kaidah Emas “Jangan lakukan pada yang lain apa yang tak kau inginkan untuk dirimu”. Kaidah ini tidak hanya berlaku untuk manusia saja, melainkan juga pada *wanwu*⁴, yang dengannya manusia terhubung erat.⁵ Manusia memiliki hubungan erat dengan hewan, tumbuhan, tanah dan kondisi alam di sekitarnya. Namun kondisi tersebut berakhir pada Abad Pertengahan. Pada tahun 1500-an manusia mulai memandang alam seperti halnya sebuah mesin. Alam tidak lagi dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh (tumbuhan, hewan, manusia, air, udara dan lain-lain, yang saling terhubung, saling memberikan energi dan saling mempengaruhi). Alam kemudian didekati menggunakan pendekatan dominasi dan kontrol.⁶

Manusia saat ini telah mencapai kemajuan teknologi yang luar biasa. Pencapaian ini idealnya membuat manusia mampu menjadi pengemban amanah

² Deddy Kurniawan Halim, *Psikologi Lingkungan Perkotaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 180.

³ Konfiosius merupakan seorang filsuf Tiongkok yang diperkirakan hidup pada tahun 551 SM sampai 479 SM. Buah pemikirannya kemudian dihidupkan dalam filosofi Konfusianisme yang sangat berpengaruh terhadap kebudayaan Tiongkok.

⁴ *Wanwu* merupakan segala sesuatu yang ada di alam, baik dalam kategori makhluk hidup (biotik) maupun yang tidak (abiotik).

⁵ Karen Armstrong, *Sacred Nature: Bagaimana Memulihkan Keakraban dengan Alam*, terj. Yuliani Liputo (Bandng: Mizan Pustaka, 2023), hlm. 35.

⁶ Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2014, hlm. 11-13.

Allah untuk mengelola bumi—amanah yang telah diberikan sejak awal penciptaan. Al-Qur'an merekam awal mula kisah penciptaan manusia dalam bentuk dialog antara Allah dan malaikat, seperti penjelasan QS. al-Baqarah [2]: 30. Dalam dialog tersebut Allah secara jelas menyebutkan kehendak-Nya untuk menciptakan *khalīfah fī al-ard*.

Kemajuan teknologi tersebut ternyata tidak menjadikan manusia tambah cakap dalam memakmurkan bumi. Bahkan kemajuan ini telah membawa manusia kepada sikap eksploitatif yang telah menimbulkan kerusakan di mana-mana. Eksploitasi yang dilakukan oleh manusia, besar kemungkinan muncul dan berkembang sesuai kemampuan manusia dalam menguasai alam raya. Setelah penguasaan atas sumber daya alam secara sepihak, dampak yang akan ditimbulkan berikutnya adalah manusia yang mengeksploitasi manusia yang lain. Ketika itu semua terjadi maka jarak kesenjangan antara si kaya dan si miskin akan semakin lebar. Dalam bukunya, Nasrullah menjelaskan bahwa, apabila manusia semakin dapat kendali atas alam dan segala sumber daya yang ada maka semakin besar peluang untuk mengeksploitasi manusia lain.⁷ Manusia yang berkuasa menindas yang lemah.

Peran manusia sebagai khalifah di bumi kemudian perlu dipertanyakan ulang. Bagaimana manusia menangkap pesan-pesan Tuhan yang menjadi hidayah atau pedoman bagi kehidupannya. Jangan-jangan narasi peestarian alam tidak

⁷M. S. Nasrullah, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Analisis Trend of History in Qur'an Ayatullah Baqir Ash-Shadr*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 167.

termuat dalam kalam-kalam Tuhan? Selain pertanyaan-pertanyaan tersebut agama kemudian juga mendapat stigma yang kurang baik dari beberapa orang.

Ayat-ayat yang mengandung arti penundukan alam raya atau alam dan segenap isinya diciptakan untuk manusia, seperti QS. al-Hajj [22]: 65, QS. Luqman [31]: 20 menjadi sorotan. Dalil-dalil itu dapat digunakan untuk men-*judging* agama sebagai otoritas yang telah melegalkan perilaku eksploitatif. Hal serupa juga berlaku dalam Bible, Lynn White—seorang sejarawan sekaligus teolog—pada tahun 1960-an telah memulai kritiknya terhadap beberapa ayat dalam Bible yang dinilai sebagai pemicu dalam kerusakan ekologi. Teks Kejadian 1:26-28 dianggap sebagai surat legitimasi untuk melakukan eksploitasi terhadap alam.⁸

Dalam salah satu artikelnya, White menceritakan proses pergeseran hubungan manusia dengan alam dengan penggambaran yang runtut dan menarik. Artikel itu dimulai dengan kesan percakapan bersama Aldous Huxley⁹. Kira-kira setahun sebelum kematiannya, dia berbicara tentang topik favorit: Perlakuan manusia yang tidak wajar terhadap alam dan akibatnya yang menyedihkan. Untuk mengilustrasikan maksudnya dia menceritakan bagaimana, selama musim panas sebelumnya, dia telah kembali ke sebuah 4system kecil di Inggris tempat dia menghabiskan banyak bulan 4system4 sebagai seorang anak. Dahulu itu terdiri dari padang rumput yang menyenangkan; sekarang menjadi ditumbuhi semak-semak

⁸ Darius Ade Putra, “Merengkuh Bumi Merawat Semesta: Mengupayakan Hermeneutik Ekologis dalam Rangka Menanggapi Kerusakan Lingkungan Dewasa Ini”, dalam *Jurnal Aradha* Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 74.

⁹ Aldous Huxley (1894-1963) merupakan seorang filsuf dan penulis yang berkebangsaan Inggris. Di antara karya-karyanya yang terkenal yaitu: *Brave New World Island*, *Point Counter Point*, dan *The Doors of Perception*.

yang tidak sedap dipandang karena kelinci yang sebelumnya mempertahankan pertumbuhan seperti itu sebagian besar telah mati karena penyakit, myxomatosis, yang sengaja diperkenalkan oleh petani setempat untuk mengurangi perusakan tanaman oleh kelinci.

Pada akhirnya semua cerita itu kemudian berujung pada kemajuan teknologi yang di satu sisi dipandang sebagai kebanggaan, namun secara bersamaan juga tidak bisa disangkal dampak negative yang ditimbulkannya. Menyikapi hal itu, Lynn berkata:

We would seem to be headed toward conclusions unpalatable to many Christians. Since both science and technology are blessed words in our contemporary vocabulary, some may be happy at the notions, first, that, viewed historically, modern science is an extrapolation of natural theology and, second, that modern technology is at least partly to be explained as an Occidental, voluntarist realization of the Christian dogma of man's transcendence of, and rightful mastery over, nature. But, as we now recognize, somewhat over a century ago science and technology-hitherto quite separate activities-joined to give mankind powers which, to judge by many of the ecologic effects, are out of control. If so, Christianity bears a huge burden of guilt.¹⁰

Lynn White merupakan seorang sejarawan, meski begitu ia memiliki wawasan teologi yang cukup mendalam. White meraih gelar M.A. dari Union Theological Seminary pada usia 21 tahun. Secara ringkas, tesis White mengungkap tentang agama dan budaya yang ia anggap sebagai penyebab krisis ekologi atau lingkungan hidup. Sebelum merujuk pada faktor ideologi yang merupakan dasar seseorang melakukan sesuatu, White dengan runtut menyebutkan faktor-faktor

¹⁰ Lynn White, Jr., "The Historical Roots of Our Ecologic Crisis" dalam *Jurnal Science*, Vol. 155, No. 3767, 1967, hlm. 1206.

permukaan yang berupa kepadatan penduduk, teknologi dan beberapa unsur material yang lain. Pada akhirnya, faktor-faktor material yang menyebabkan krisis lingkungan tersebut dipandang White sebagai akibat dari ideologi agama.¹¹

Dalam Al-Qur'an ayat yang berbicara tentang alam secara umum diredaksikan dalam berbagai bentuk, di antaranya: *al- 'ālamīn*, *al-arḍ*, *al-samā'*, dan *al-bī'ah*. Kata *al- 'ālamīn* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) kali.¹² Kata *al-arḍ* terulang sebanyak 86 (delapan puluh enam) kali.¹³ Kata *al-samā'* terulang sebanyak 120¹⁴ dan bentuk jamaknya (*al-samāwāt*) disebutkan sebanyak 190¹⁵, sehingga keseluruhannya mencapai 310 kali penyebutan. Kata *al-bī'ah* yang berkonotasi lingkungan berulang sebanyak 6 kali.¹⁶ Namun tidak semua kata tersebut dapat dikategorikan dalam tema narasi pelestarian alam. Data-data tersebut hanya sebagai langkah awal untuk kemudian peneliti menyaring dan menyesuaikannya.

Dalam Kitab Kejadian 2: 9-14 menceritakan tentang bumi yang diciptakan dengan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, dengan aliran sungai dan juga emas.

¹¹ Emanuel Gerrit Singgih, "Religion and Ecological Destruction: Consideration of the 'White Thesis' in the Context of Indonesias", dalam *Gema Teologika*, vol. 5, no. 2, Oktober, 2020, hlm, 115.

¹² Muhammad Fuād 'Abdun al-Bāqī, *al-Mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān*, (Mesir: Dār al-Kutub), hlm. 480.

¹³ Muhammad Fuād 'Abdun al-Bāqī, *al-Mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān*, hlm. 27.

¹⁴ Muhammad Fuād 'Abdun al-Bāqī, *al-Mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān*, hlm. 362.

¹⁵ Muhammad Fuād 'Abdun al-Bāqī, *al-Mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān*, hlm. 364.

¹⁶ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'ān*, (Jakarta: Paramadina 2001), hlm. 48.

Barulah kemudian pada ayat 15, Allah menempatkan manusia di taman Eden, untuk menjaga dan merawat taman itu.¹⁷ Dalam beberapa Mazmur juga ditemukan corak selain corak antroposentris, yang mana corak antroposentris telah dilabelkan kepada Bible sebagai corak arus utama.¹⁸

Dalam pengantar perbandingannya, Martin¹⁹ juga menyampaikan pandangan Toynbee yang menganggap bahwa agama-agama monoteis-lah penyebab dari terjadinya krisis lingkungan hidup. Ia menganggap bahwa Allah mengizinkan manusia untuk berbuat semaunya di bumi. Agama-agama monoteis telah menghilangkan rasa hormat pada alam, sehingga ketamakan manusia tidak lagi terbendungkan.²⁰ Menanggapi hal itu, Martin menyebutkan beberapa ayat dalam Bible yang dapat menjadi alternatif untuk memahami ulang isu-isu tentang lingkungan, seperti Kejadian 1, 2-3, 6-9, Mazmur 104:24, Amsal 3: 19, 8: 22-36.

Dari keterangan di atas maka penting kiranya mengkaji kembali narasi tentang pelestarian alam di dalam Al-Qur'an dan Bible secara bersamaan. Untuk mengkaji sekaligus untuk membantu menjelaskan bagaimana kedua teks tersebut secara bersamaan menarasikan pelestarian alam, peneliti menggunakan kerangka teori intertekstual. Teori ini dipilih untuk melihat urgensi atau pesan penting yang

¹⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*

¹⁸ Martin Harun, "Taklukkanlah Bumi dan Berkuasalah", dalam Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*, hlm. xxxii

¹⁹ Martin Harun merupakan Guru Besar Ilmu Teologi pada Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyakara, Jakarta. Selain itu dia juga merupakan seorang Romo atau Pastor Fransiskan.

²⁰ Martin Harun, "Taklukkanlah Bumi dan Berkuasalah", dalam Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*, hlm. xv

Tuhan sampaikan melalui kitab suci secara berkesinambungan. Seperti urgensi *tauhīd* yang selalu ada dalam tradisi kitab suci. Selain itu, teori ini juga akan membantu menjelaskan bagaimana dialog yang kemudian terjadi di antara kitab suci satu dengan yang lainnya dalam menyampaikan pesan pelestarian alam.

Dalam prinsipnya, teori intertekstualitas menyejajarkan Al-Qur'an dan Bible sebagai sebuah sumber rujukan, sehingga keduanya dapat didekati secara terbuka. Dalam teori ini, Angelika memandang Al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang mengalami dialog dengan tradisi-tradisi di sekelilingnya, terutama tradisi Yahudi dan Kristiani (Bible). Dari dialog tersebut kemudian dapat dilihat bagaimana relasi yang terbangun antara Al-Qur'an dan Bible. Selain itu, menurut Reynolds narasi yang dibangun dalam Al-Qur'an dan Bible menunjukkan persinggungan, sehingga dari situ akan menunjukkan beberapa kesamaan dan juga perbedaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang dianggap penting untuk penelitian kali ini, di antaranya:

1. Bagaimana Al-Qur'an dan Bible menarasikan isu pelestarian alam?
2. Bagaimana relasi yang terjadi antara Al-Qur'an dan Bible dalam menarasikan isu pelestarian alam?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara Al-Qur'an dan Bible dalam menarasikan isu pelestarian alam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami narasi pelestarian alam dalam Al-Qur'an dan Bible
2. Mengetahui hubungan relasi narasi pelestarian alam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Bible
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan narasi pelestarian alam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Bible.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini akan memperkaya literatur di dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya penelitian yang berkaitan dengan isu lingkungan berbasis kitab suci Islam dan Kristen, kajian lintas teks (*cross-textual*) atau intertekstual. Melihat bagaimana respons kitab suci Al-Qur'an dan Bible terhadap isu-isu alam raya yang sangat dekat sekali dengan manusia.

2. Kegunaan Praktis

Memberi wacana terhadap komunitas-komunitas lintas iman dalam menanggapi problem-problem kehidupan bersama. Menawarkan corak diskusi yang non-teologis serta mengajak untuk melihat permasalahan kontemporer bersama-sama.

E. Tinjauan Pustaka

Isu manusia dan alam bukanlah isu yang baru. Kajian ini sudah dilakukan oleh banyak peneliti dalam kurun waktu yang cukup lama, namun tidak menjadikan penelitian yang penulis lakukan hanyalah sebuah pengulangan. Penelitian-penelitian yang sudah ada membukakan jalan bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan; mengisi celah yang masih mungkin untuk ikut memberikan sumbangan pada isu tersebut.

Di dalam bukunya *Sacred Nature* (2023), Karen Armstrong membahas tentang pergeseran cara berpikir umat manusia di dalam melihat alam. Karen menjelaskan banyak tradisi kuno yang memandang alam sebagai sesuatu yang sakral. Hewan, tumbuhan dan bebatuan bukanlah makhluk nomer dua yang bebas untuk dieksploitasi. Kehadiran mereka juga memberikan dampak yang luar biasa terhadap manusia. Cara pandang seperti itu kemudian bergeser atau bahkan hilang dalam pandangan dunia barat yang membangakan akan kemajuan sains dan teknologi. Dalam pandangan mereka dan telah menjadi praktek di mana-mana, alam adalah makhluk kedua yang bebas untuk dieksploitasi untuk kepentingan segelintir umat manusia.²¹

Penelitian Karen berfokus pada cara pandang banyak tradisi ketika melihat alam. Selain penelitian Karen, sebelumnya juga ada karya dari cendekiawan muslim, yaitu: *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, yang ditulis

²¹ Karen Armstrong, *Sacred Nature: Restoring Our Ancient Bond with the Natural World*. (Knopf, 2022).

oleh Seyyed Hossein Nasr. Dalam bukunya Nasr memperkaya narasi dengan ajaran-ajaran yang diserukan oleh beberapa kepercayaan, seperti Tao, Budha, Hindu, Kristen dan Islam. Selai berfokus pada pengalaman manusia, dia juga melakukan auto kritik terhadap kebanyakan negara muslim yang tidak menerapkan hukum perlindungan alam.²² Kedua penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian penulis yang akan berfokus pada firman-firman Tuhan di dalam kitab-Nya (Al-Qur'an dan Bible).

Di dalam bukunya *Moral Lingkungan Hidup* (2000), Wiliam Chang membahas definisi ekologi dan hubungan antara manusia dengan kosmos. Hubungan keduanya menjadi sulit akibat terjadi pemisahan antara manusia dengan alam. Selain itu, ia juga membahas tentang moral lingkungan hidup yang muncul akibat adanya pencemaran dan di sisi lain tumbuh kesadaran sebagian orang dalam meng-*counter* pencemaran-pencemaran tersebut.²³

Penelitian Chang berfokus pada definisi lingkungan hidup dan hubungan moral yang terjadi antara manusia dengan lingkungan hidup tersebut. Perbedaan kandungan dalam buku tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek materi yang digunakan. Chang menjadikan lingkungan hidup sebagai objek materialnya, sedangkan penulis menggunakan beberapa ayat dalam Kitab Suci sebagai objek materi.

²² Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, (London: Unwin Paperbacks, 1968).

²³ Wiliam Chang, *Moral Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

Penelitian tentang hubungan manusia dan alam secara umum selain penelitian di atas, juga dapat ditemukan dalam buku *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya*, karya Zoeraini Djamal Irwan, *Mempertahankan Keseimbangan*, karya Fachrudin Mangunjaya, kemudian tulisan A. Sonny Keraf: *Etika Lingkungan Hidup dan Filsafat Lingkungan Hidup*, dan masih banyak karya yang berupa buku maupun jurnal penelitian.

Adapun penelitian yang mengkomparasikan antara Al-Qur'an dan Alkitab kebanyakan bertemakan seputar sosok Isa atau Yesus. Ada yang meneliti tentang kelahirannya, status ketuhanan, penyaliban atau kematiannya dan sampai pada janji akan kembalinya sosok tersebut. Tema-tema tersebut banyak diteliti karena magnet besar yang melekat pada sosok Isa atau Yesus. Baik berupa magnet kontroversi maupun kemiripan narasi-narasi dalam kedua Kitab Suci tersebut. Di antara penelitian yang membahas tema tersebut yaitu: Isa al-Masih dalam Tinjauan Islam dan Kristen²⁴, Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS. Maryam [19]: 16-36 dan Yesus dalam Lukas (1: 26-38)²⁵, dan Kajian Intertekstualitas Kisah Kematian Isa dalam QS. An-Nisa [4]: 153-162 dan Injil Yohanes (19: 6B-30)²⁶.

Kemudian tema tentang kisah-kisah paranabi terdahulu. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan tema yang terdapat pada kedua kitab suci tersebut. Penelitian ini

²⁴ Indra Harahap, Abu Sahrin, and Hapni Sartika Siregar. "Isa al-Masih dalam Tinjauan Islam dan Kristen." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 8 (2022): 3098-3111.

²⁵ Ahmad Shalahuddin Mansur, "Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

²⁶ Rahma Lestari, "Kajian Intertekstualitas Kisah Kematian Isa dalam QS. an-Nisa (4: 153-162) dan Injil Yohanes (19: 16B-30)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

dapat dilihat dari beberapa tulisan berikut: Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam tafsir²⁷, Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama²⁸, Maryam dalam Al-Qur'an dan Maria dalam Alkitab²⁹ dan Kisah Nabi Sulaiman (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)³⁰.

Penulis menemukan satu penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu: Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik, Maskur, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004³¹. Dalam penelitiannya, Maskur menggali bagaimana konsep etika lingkungan hidup menurut kedua agama tersebut. Ia menggunakan pendekatan filosofis untuk menggali makna etika lingkungan hidup. Dalam konsep lingkungan hidup yang ia teliti, Maskur memasukkan tentang aneka kebutuhan manusia, hubungan manusia dengan alam, sesama dan juga Tuhan. Dalam Skripsinya itu, maskur menjelaskan usaha dalam pemeliharaan lingkungan hidup menurut Islam dan Katolik.

²⁷ Muhammad Amin, "Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 276-289.

²⁸ Syukron Affani, "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 12, no. 1 (2017): 170-196.

²⁹ Asshifa Milasari, "Maryam dalam al-Qur'an dan Maria dalam Alkitab (Studi Perbandingan)." PhD diss., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.

³⁰ Reskiawan Rusman, "Kisah Nabi Sulaiman (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan alkitab)." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

³¹ Maskur, "Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Penelitian Maskur berfokus pada etika lingkungan hidup, bagaimana pemahaman Islam dan Katolik terhadap tema tersebut dan bagaimana usaha dari kedua agama tersebut dalam memelihara lingkungan hidup. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian dan pendekatan. Dalam tulisan ini penulis fokus pada bagaimana Al-Qur'an dan Bible menarasikan perintah pelestarian alam sehingga penulis menggunakan pendekatan bahasa, atau menggunakan metode intertekstualitas. Dari situ penulis ingin menggambarkan kekayaan narasi yang terdapat dalam kedua Kitab Suci mengenai tema tersebut.

F. Kerangka Teori

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki fokus terhadap analisis narasi hubungan manusia dengan alam dalam konteks kitab suci, Al-Qur'an dan Bible, dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, khususnya teori intertekstual. Penggunaan metode deskriptif-analitis ini ditujukan untuk membantu menjelaskan dan menganalisis bagaimana kedua kitab suci menjelaskan tentang pelestarian alam. Intertekstual yang dipakai untuk menjelaskan data merujuk kepada konsep-konsep umum tentang intertekstual, terutama sekali yang muncul dari pengkaji intertekstualitas Al-Qur'an dan Bible.

Teori intertekstual merupakan sebuah teori yang mendekati teks secara terbuka. Maksudnya sebuah teks tidak dipandang hadir begitu saja tanpa ruang dan waktu. Suatu teks bersinggungan dengan teks-teks yang lain. Dalam konteks penelitian ini teks Al-Qur'an bersinggungan dengan teks yang ada dalam Bible,

atau dalam bahasa Angelika³² sering disebut dengan ‘berdialog’. Al-Qur’an mengalami dialog dengan Bible. Al-Qur’an terlibat dan bersinggungan dengan berbagai wacana dan tradisi pada zaman *Late Antiquity*, khususnya dengan tradisi Kristen dan Yahudi.³³

Jika selama ini umat Muslim menganggap Al-Qur’an sebagai satu-satunya Kitab Suci yang masih dipercaya, hal itu berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi dalam tradisi Yahudi dan Kristiani. Banyak sekali orientalis yang meragukan dan menolak Al-Qur’an, seperti Wansbrough (1928-2002), Andrew Rippin (1950-2016), Lüling dan Luxenberg.³⁴ Pilihan peneliti menggunakan teori intertekstualitas juga dengan harapan dapat menjembatani polaritas yang terjadi dalam penelitian-penelitian Muslim dan Barat.

Al-Qur’an dan Bible memiliki hubungan yang tidak mudah untuk didefinisikan. Dalam bentuk sastranya, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian, Al-Qur’an bukanlah kitab yang menceritakan sejarah keselamatan secara kronologis dan terstruktur, seperti struktur yang terdapat dalam Bible. Al-Qur’an bukan buku sejarah atas komunitas maupun biografi Sang

³² *The Qur’an is an integral part of this process of development, which began in the close interaction between religious cultures.*

³³ Angelika Neuwirth, *The Qur’an and Late Antiquity*, (New York: Oxford University Press, 2019), hlm. 3.

³⁴ Angelika Neuwirth, *The Qur’an and Late Antiquity*, hlm. 57.

Proklamatornya.³⁵ Namun dalam sejarahnya, Al-Qur'an memiliki hubungan yang dekat dengan tradisi Bible.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bagaimana *positioning* Al-Qur'an terhadap kitab-kitab suci sebelumnya. QS. Āli 'Imrān [3]: 3-4 menyebutkan posisi Al-Qur'an yang membenarkan atas kitab-kitab sebelumnya, *positioning taṣdīq*. Kemudian dalam QS. al-Maidah [5]: 48, selain membenarkan kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an juga menjadi acuan kebenaran atas kitab-kitab sebelumnya, *positioning haimanah*. Berdasar pada ayat-ayat tersebut peneliti semakin terdorong untuk menggunakan pendekatan intertekstual.

Dalam bukunya, *Intertextuality* Allen mengutip penjelasan Julia Kristeva sebagai berikut:

*Text is a permutation of texts, an intertextuality in the space of a given text, in which several utterances, taken from other texts, intersect and neutralize one another. Texts are made up of what is at times styled the cultural (or social) text, all the different discourses, ways of speaking and saying, institutionally sanctioned structures and systems which make up what we call culture. In this sense, the text is not an individual, isolated object but, rather, a compilation of cultural textuality. Individual text and cultural text are made from the same textual material and cannot be separated from each other.*³⁶

Terjemahnya:

Teks adalah hasil penyusunan ulang dari teks lain, suatu intertekstualitas dalam ruang teks yang diberikan, di mana beberapa ucapan, diambil dari teks lain, berpotongan dan menetralkan satu sama lain. Teks terdiri dari apa yang disebut teks budaya (atau sosial), semua wacana yang berbeda, cara berbicara dan mengatakan, struktur dan sistem yang disetujui secara kelembagaan yang membentuk apa yang kita sebut budaya. Dalam

³⁵ Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity*, hlm. 347.

³⁶ Graham Allen, *Intertextuality*, (New York: Routledge, 2006), hlm. 35-36.

pengertian ini, teks bukan objek individual, terisolasi, melainkan kompilasi dari tekstualitas budaya. Teks individual dan teks budaya dibuat dari bahan tekstual yang sama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam sejarahnya, gagasan intertekstualitas ini merupakan sebuah gagasan yang ingin menggeser gagasan inter-subjektivitas. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih besar dalam memahami sebuah teks dan keterkaitannya dengan teks lain. Dalam salah satu karyanya yang monumental, *'Word, Dialogue and Novel'*, Julia menerangkan kaidah yang penting dalam intertekstualitas dengan mengutip perkataan Bakhtin, Bakhtin berkata: *"any text is constructed as a mosaic of quotations; any text is the absorption and transformation of another"*.³⁷ Kutipan ini memiliki arti yang senada dengan kutipan sebelumnya.

Kemudian teori intertekstual ini diberlakukan dalam studi Al-Qur'an dan Bible. Adapun akademisi yang membawa teori ini dan sudah melakukan beberapa penafsiran terkait tema dalam Al-Qur'an dan Bible yaitu Angelika Neuwirth. Angelika menjelaskan dalam bukunya, *"The Quran and Late Antiquity"* bahwasannya Al-Qur'an perlu dijadikan sebagai sumber referensi yang setara dengan kedua kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an sebagai sebuah teks yang tidak kalah menjanjikan dalam hal sejarah, sastra, dan teologi dibandingkan tulisan-tulisan Bible.³⁸

Contoh penerapan teori intertekstualitas terhadap QS. al-Ikhlās [112] menghasilkan beberapa temuan. Di antara temuan tersebut yaitu: retorika yang

³⁷ Julia Kristeva, "Word, Dialogue and Novel", di dalam *The Kristeva Reader*, (New York: Columbia University Press, 1986), hlm. 37.

³⁸ Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity*, hlm. 22.

digunakan dalam surat ini sangat kental dengan tradisi puisi Arab. Kemudian dapat ditemukan juga lafal yang selaras dengan kredo Yahudi, “*Shema Yisra’el, adonay elohenu adonay ehad*”, yaitu lafal: “*Qul huwa Allāh aḥad*”. Penggunaan kata *aḥad* di sini bukanlah pengutipan tanpa fungsi, namun sebagai bentuk negosiasi: sebagai jembatan atas ketegangan yang terjadi antara komunitas Al-Qur’an dengan Yahudi. Namun tidak secara serta merta pula Al-Qur’an mengutip kredo Yahudi tersebut. Al-Qur’an merekonstruksinya sebagai kredo yang universal, bukan hanya terbatas kepada komunitas Yahudi saja. Sehingga dengan langkah itu Al-Qur’an juga dapat diterima oleh komunitas non-Yahudi.³⁹

Teori intertekstual yang peneliti gunakan untuk membantu proses analisis adalah konsep-konsep umum tentang kerangka intertekstual. Sehingga, nama-nama seperti Julia Kristeva, Graham Allen ataupun Angelika Neuwirth akan muncul dalam proses penjelasan data, terutama relasi antara Al-Qur’an dan Bible. Selain itu, peneliti juga mengacu pada pandangan Gabriel Said Reynolds untuk dapat menjelaskan bagaimana persamaan dan perbedaan dalam Al-Qur’an dan Bible. Reynolds memiliki pandangan yang menempatkan Al-Qur’an bukan sebagai teks pinjaman dari tradisi semitik sebelumnya, Yahudi dan Kristiani. Reynolds memandang Al-Qur’an sebagai *tafsīr* atau homily dari Bible.⁴⁰ Pandangan bahwa Al-Qur’an sebagai penjelas kitab-kitab sebelumnya juga selaras dengan yang

³⁹ Lien Iffah Naf’atu Finna, “Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Kesarjanaan Barat dan Muslim atas Al-Qur’an: Menuju Tawaran Pembacaan Al-Qur’an Pra-Kanonisasi”, *Jurnal Nun*, vol.2, no. 1, (2016), hlm. 73-74.

⁴⁰ Gabriel Said Reynolds, “Reading the Qur’an as Homily: The Case of Sarah’s Laughter” dalam *The Quran in Context*, editor: Angelika Neuwirth, Nicola Sinai dan Michael Marx, Leiden: Brill, 2010, hlm. 586.

diungkapkan Al-Qur'an secara langsung dalam QS. Yūnus [10]: 37.⁴¹ Hal ini juga yang mendasari peneliti untuk memasukkan pandangan Reynolds dalam penelitian ini.

Reynolds memandang hubungan yang terjadi antara Al-Qur'an dan Bible adalah hubungan *alluding* atau persinggungan. Sehingga dalam praktik penafsirannya, Reynolds melakukan pemaparan data eksternal Al-Qur'an sebagai bentuk paralelitas data yang ada.⁴² Seperti ketika menyajikan kisah tamu-tamu Ibrahim dan Lut dalam QS. Hūd [11]: 69-83 dengan Kejadian 18-19. Reynolds menyajikan beberapa persamaan, seperti urutan narasi yang dibangun oleh kedua kitab suci itu, namun dengan kualitas narasi yang berbeda. Al-Qur'an tidak menyebutkan kisah tersebut secara rinci seperti yang telah ada dalam Bible. Al-Qur'an tidak menyebutkan jumlah utusan/tamu yang menemui Ibrahim, jenis pohon, tenda, atau panasnya siang hari.⁴³

Adapun pengertian Al-Qur'an dan Bible yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah Al-Qur'an dan Bible yang ada pada saat ini. Peneliti tidak

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ

⁴¹ Tidak mungkin Al-Qur'an ini dibuat-buat oleh selain Allah, tetapi (Al-Qur'an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan secara terperinci ketetapan (Allah). Tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam. (Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2019).

⁴² Zulhamdani, "Konversasi Al-Qur'an dan Bible: Analisis Falsifiabilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds", Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 153.

⁴³ Gabriel Said Reynolds, "Reading the Qur'an as Homily: The Case of Sarah's Laughter", hlm. 585.

memperdebatkan tentang keaslian kedua kitab suci tersebut. Sehingga, kajian-kajian ayat yang akan disajikan pada penelitian ini akan merujuk pada teks-teks Al-Qur'an dan Bible yang ada pada saat ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengolah sumber-sumber data dan menjelaskannya secara deskriptif. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk memahami dan menganalisis suatu peristiwa atau fenomena. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pustaka yang berupa buku, tesis, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Oleh karenanya, penelitian ini merujuk pada telaah dan eksplorasi sumber-sumber pustaka yang terkait tema penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data primer yang digunakan adalah teks dari Al-Qur'an dan Bible yang bertemakan pelestarian alam. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah kajian-kajian akademik seperti komentar-komentar atau tafsir atas kedua teks tersebut, serta kajian-kajian akademik pendukung baik berupa buku, skripsi, jurnal dan karya tulis lainnya yang membahas seputar pelestarian alam dan kajian intertekstual.

3. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Menghimpun dan memetakan ayat-ayat pelestarian alam dalam Al-Qur'an dan Bible.
- b) Menghimpun penjelasan atau penafsiran tentang ayat-ayat tersebut.
- c) Menghimpun data-data sejarah yang mendukung penjelasan ayat tersebut
- d) Mengolah dan menganalisis.

Untuk membantu proses analisis digunakan kerangka dari pendekatan intertekstual. Dari analisis tersebut secara spesifik penulis fokus pada relasi yang terjadi di antara kedua kitab suci tersebut; dan kemudian memetakan persamaan dan perbedaannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar pembahasan di dalam penelitian bisa terarah, dipahami dengan mudah, serta dapat menggambarkan pembahasan dalam penelitian ini secara umum. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan umum pelestarian alam dalam Al-Qur'an dan Bible. Kemudian peneliti mencoba memotret gambaran pelestarian alam yang dibangun oleh masing-masing narasi Al-Qur'an dan Bible. Setelah itu peneliti juga menyertakan himpunan ayat-ayat pelestarian alam yang ada dalam Al-Qur'an dan Bible dalam bentuk katalog.

Bab ketiga berisi tentang penjelasan tema-tema pelestarian alam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Bible. Dalam uraian tersebut peneliti juga menyertakan komentar-komentar ulama' tafsir Al-Qur'an dan Bible.

Bab keempat berisi penjelasan secara deskriptif-analitis tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Bible yang membahas tentang isu-isu pelestarian alam. Dalam uraian tersebut dijelaskan relasi serta persamaan dan perbedaan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan Bible yang menarasikan isu pelestarian alam.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Dalam bab ini juga penulis mencantumkan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab suci – Al-Qur’an dan Bible – memuat gambaran-gambaran bagaimana kepedulian Tuhan terhadap alam raya ini. Tuhan, menegaskan dirinya dalam kedua kitab suci tersebut sebagai Dzat yang mencipta dan mengatur alam raya ini. Setelah melalui penelitian dan olah data yang singkat, seperti keterangan pada bab-bab sebelumnya, topik seputar narasi pelestarian alam sangat erat kaitannya dengan kedua kitab suci Al-Qur’an dan Bible yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Narasi pelestarian alam dalam kedua kitab suci tersebut memberikan gambaran yang khas antara Tuhan, alam dan manusia. Manusia tidak menjadi satu-satunya makhluk yang dibanggakan oleh Tuhan, namun kepada manusia Tuhan memerintahkan agar manusia memikirkan dan merenungkan alam raya ini sebagai tanda keagungan-Nya. Alam dan manusia merupakan ciptaan Tuhan yang menggambarkan kuasa dan keagungan-Nya. Melalui kuasa dan tata-kelola Tuhan, alam raya ini dapat berjalan teratur dan saling bersinergi. Selain itu, di dalam menarasikan tentang topik pelestarian alam, Al-Qur’an dan Bible membingkai narasi-narasi tersebut ke dalam tujuh tema penting. Tujuh tema yang diperas dari hubungan spesial Tuhan, alam dan manusia. Ketujuh tema tersebut yaitu: *pertama*, penciptaan alam, *kedua*, alam sebagai tanda keagungan Tuhan, *ketiga*, pengelolaan Tuhan terhadap alam, *keempat*, manusia sebagai pengelola alam, *kelima*, perintah

melestarikan alam, *keenam*, larangan berbuat kerusakan dan tema yang *ketujuh* yaitu tentang kerusakan alam akibat ulah tangan manusia.

Dalam tema-tema tersebut, dapat diketahui beberapa relasi yang terjadi antara Al-Qur'an dan Bible, yaitu: relasi *taṣdīq*, *tafṣīl*, dan *haimanah*. Ketiga relasi ini menunjukkan keterkaitan antara Al-Qur'an dan Bible. Al-Qur'an membenarkan apa yang disampaikan dalam Bible, mengomentari dan juga menyampaikan pesan otentiknya sendiri.

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara Al-Qur'an dan Bible dalam menarasikan isu pelestarian alam. Kesamaan-kesamaan tersebut kemudian yang menjadi tanda keberlanjutan pesan-pesan Tuhan yang disampaikan melalui para utusannya di dalam kitab suci, seperti penyebutan bilangan enam hari dalam penciptaan dunia, sidang surgawi sebelum penciptaan manusia, penegasan kebesaran Tuhan dan sebagainya. Adapun perbedaan-perbedaan dalam penyampaiannya menjadi bukti tanda dialog yang terjadi antara kedua teks tersebut. Di dalam Bible, Tuhan memerintahkan manusia untuk menundukkan alam dengan memakai redaksi kata *kabas* dan *radah*, yang kemudian diartikan sebagai penguasaan dan penundukan. Sedangkan dalam Al-Qur'an narasi penundukan/*taskhīr* disandarkan pada kuasa Tuhan, sehingga citra manusia kemudian dikembalikan kepada kodratnya, sebagai sesama ciptaan yang tunduk pada kuasa Tuhan. Bukan sebagai makhluk yang superior dan berhak menundukkan makhluk yang lain (alam dan isinya).

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini bukan merupakan penelitian yang menyeluruh dan lengkap. Masih banyak sekali keterbatasan yang ada di dalamnya, seperti sumber yang digunakan oleh peneliti atau bahkan ayat-ayat yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian yang berkaitan tentang alam dan kitab suci ini masih terbuka lebar untuk bisa dikembangkan secara lebih luas dan mendalam.

Adapun peluang dalam mengkaji tema-tema intertekstual juga masih sangat terbuka lebar. Mengingat semangat kajian inntertekstual ini merupakan semangat yang baru-baru muncul dalam studi Al-Qur'an, maka masih banyak ayat yang belum dikaji secara intertekstual. Secara umum tema-tema yang dikaji secara intertekstual baru seputar tema-tema yang berkaitan dengan tema ketuhanan, tokoh dan hukum (seperti peperangan). Kisah-kisah perumpamaan dalam Al-Qur'an belum ada yang mengkajinya secara intertekstualis. Dan secara kedekatan, kisah-kisah perumpamaan tersebut terindikasi memiliki hubungan dengan tradisi puisi Arab kuno dan juga tradisi dalam Bible (terlebih dalam tradisi Mazmur).

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bāqī, Muhammad Fuād, *al-Mu’jam al-mufahras li alfāz al-Qur’ān*, Mesir: Dār al-Kutub.
- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Affani, Syukron, "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 12, no. 1, 2017.
- Ali, Jawwad, *Sejarah Arab Sebelum Islam*, Tangerang: Alvabet, 2018.
- Allen, Graham, *Intertextuality*, New York: Routledge, 2006.
- Amin, Muhammad, "Kisah Adam dalam Al-Qur’an dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2, 2020.
- Armerding, Carl E., Regent College, Vancouver 8, B.C., Canada, "Biblical Perspectives on the Ecology Crisis", *Journal of the American Scientific Affiliation*, 1973.
- Armstrong, Karen, *Sacred Nature: Bagaimana Memulihkan Keakraban dengan Alam*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Mizan Pustaka, 2023.
- Bauckham, Richard, *Bible and Ecology: Rediscovering the Community of Creation*, London: Darton, Longman and Todd, 2016
- Biblehub, Bible Commentary, <https://biblehub.com/>
- Bruce, F.F., "The Bible and the environment," Morris Inch & Ronald Youngblood, eds., *Living and Active Word of God. Essays in Honor of Samuel J. Schultz*. Winona Lake, IN: Eisenbrauns, 1983.
- Budiman, Sabda dan Enggar Objantoro, "Ekoteologi: Tanggung Jawab Kekristenan terhadap Lingkungan Hidup", *Jurnal GRAFTA Baptis Indonesia*, vol. 1, no. 2, Januari, 2022.
- Chang, Wiliam, *Moral Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Finna, Lien Iffah Naf’atu, "Catatan Kritis Angelika Neuwirt terhadap Kesarjanaan Barat dan Muslim atas Al-Qur’an: Menuju Tawaran Pembacaan Al-Qur’an Pra-Kanonisasi", *Jurnal Nun*, vol.2, no. 1, 2016.

- Fransiskus, *Ensiklik Laudato Si*, terj. Martin Harun, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015
- Fretheim, Terence E., *Jeremiah*, Amerika: Smyth and Helwys Publishing, 2002.
- Halim, Deddy Kurniawan, *Psikologi Lingkungan Perkotaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harahap, Indra, Abu Sahrin, dan Hapni Sartika Siregar. "Isa al-Masih dalam Tinjauan Islam dan Kristen." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* vol.9, no. 8, 2022.
- Ibn Kašīr, Abī al-Fidā' Ismā'īl, *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, Bairut: Dār ibn Kašīr.
- Irwan, Zoeraini Djamal, *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jamāl, Muhammad 'Abdul Mun'im, *al-Tafsīr al-Farīd li al-Qur'ān al-Majīd*, Kairo: Dār al-Kitāb al-Jadīd.
- Kementrian Agama dan LIPI, *Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Kementrian Agama dan LIPI, *Gunung dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Kementrian Agama dan LIPI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Kementrian Agama dan LIPI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Kementrian Agama dan LIPI, *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2019.
- Keraf, A. Sonny, *Filsafat Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Kodra, Hadi Sukadi Ali, "Etika pelestarian alam", *HIMMAH: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol.1 no.1, 2017.
- Kristeva, Julia, "Word, Dialogue and Novel", di dalam *The Kristeva Reader*, (New York: Columbia University Press, 1986.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Bible*.

- Lestari, Rahma, "Kajian Intertekstualitas Kisah Kematian Isa dalam QS. an-Nisa (4: 153-162) dan Injil Yohanes (19: 16B-30)." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Li, Hansen, Matthew HEM Browning, Alessandro Rigolon, Lincoln R. Larson, Derrick Taff, S. M. Labib, Jacob Benfield et al. "Beyond "bluespace" and "greenspace": A narrative review of possible health benefits from exposure to other natural landscapes." *Science of The Total Environment* 856 (2023): 159292.
- Lukman, Fadhli, *Menyingkap Jati Diri Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018.
- Mangunjaya, Fachrudin, *Mempertahankan Keseimbangan: Perubahan Iklim, Keanekaragaman Hayati, Pembangunan Berkelanjutan dan Etika Agama*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Mansur, Ahmad Shalahuddin, "Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Maskur, "Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik." PhD Dissertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- McHarg, Ian L., *Design with Nature*, London: Natural History Press, 1969.
- Milasari, Asshifa, "Maryam dalam al-Qur'an dan Maria dalam Alkitab (Studi Perbandingan)." PhD Dissertasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, London: Unwin Paperbacks, 1968.
- Nasrullah, M. S., *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Analisis Trend of History in Qur'an* Ayatullah Baqir Ash-Shadr, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Neril, Yonatan dan Leo Dee, *Eco Bible: an Ecological Commentary on Genesis and Exodus*.
- Neuwirth, Angelika, *The Qur'an and Late Antiquity*, New York: Oxford University Press, 2019.
- Putra, Darius Ade, "Merengkuh Bumi Merawat Semesta: Mengupayakan Hermeneutik Ekologis dalam Rangka Menanggapi Kerusakan Lingkungan Dewasa Ini", dalam *Jurnal Aradha* Vol. 1, No. 1, 2021.

- Rāzī, Fakhru al-Dīn, *al-Tafsīr al-Kabīr/ Mafātīḥ al-Ghaib*, Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Reynolds, Gabriel Said, *The Qur’an and Its Biblical Subtext*, London: Routledge, 2010.
- Reynolds, Gabriel Said, “Reading the Qur’an as Homily: The Case of Sarah’s Laughter” dalam *The Quran in Context*, editor: Angelika Neuwirth, Nicola Sinai dan Michael Marx, Leiden: Brill, 2010.
- Rolston, Holmes, “The Bible and Ecology”, *Interpretation: Journal of Bible and Theology*, 50, 1996.
- Rusman, Reskiawan, "Kisah Nabi Sulaiman (Studi Perbandingan Al-Qur’an dan alkitab)." PhD Dissertasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur’an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur’an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Singgih, Emanuel Gerrit, “Religion and Ecological Destruction: Consideration of the ‘White Thesi’ in the Context of Indonesias”, *Gema Teologika*, vol. 5, no. 2, Oktober, 2020.
- Suharyo, I., *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Sutrisno, Ribut Agus, Yulia Warih Her Wulandari, dan Viktoria Ayu Rianto, “Analisis Matius 6:25-34 ‘Pengajaran Hal Kekuatiran’ Melalui Model Direct Instruction dengan Metode Ceramah”, *Jurnal Cahaya Mandalika*, vol. 4, no. 2, 2023.
- Ṭabarī, Ibn Jarīr, *Jāmi’ al-Bayān fi Tafsīr al-Qur’ān*, Bairut: Dār al-Ma’rifah.
- Ṭabāṭabā’ī, Muḥammad Ḥayyan, *al-Mīzān fi tafsīr al-Qur’ān*, Bairut: Mu’assasah al-a’lamī.
- Utley, Bob, *Komentor Kejadian 1-11*, East Texas: Bible Lessons International, 1996.

- Utley, Bob, *Mazmur: Kumpulan Himne Israel 73-150*, East Texas: Bible Lessons International, 2012.
- Utley, Bob, *Ulangan*, East Texas: Bible Lessons International, 2008.
- Utley, Bob, *Yesaya: Sang Nabi dan Jamannya Pasal 1-39*, East Texas: Bible Lessons International, 2010.
- Utomo, Bimo Setyo, “Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan dan Tanggung Jawab Orang Percaya terhadap Lingkungan”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, vol. 3, no. 2, Desember, 2020.
- White, Lynn Jr., “The Historical Roots of Our Ecologic Crisis” dalam *Jurnal Science*, Vol. 155, No. 3767, 1967.
- Zulhamdani, “Konversasi Al-Qur’an dan Bible: Analisis Falsifiabilitas Pemikiran Al-Qur’an Gabriel Said Reynolds”, Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.